

Integrasi *Digital Financial Literacy* dalam Model Penerimaan Teknologi (Tam/Utaut2) Terhadap Adopsi QRIS

Santi Dwi Mulyati¹, Agus Munandar²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul
agusmunandar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the integration of Digital Financial Literacy (DFL) has been incorporated in technology acceptance models especially the Technology Acceptance Model (TAM) and UTAUT2 and its effects on the acceptance of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in developing countries. The review was performed with the Systematic Literature Review (SLR) method using analyzing 25 peer-reviewed articles that were published in 2019-2025 in accordance to the principles of PRISMA to advance the transparency of the selection, assessment, and synthesis. The results indicate that DFL is a major determinant resulting in the enhancement of perceived usefulness (PU), perceived ease of use (PEOU), trust, and risk awareness, hence escalating intention and actual behavior of user to adopt QRIS. DFL also supports important UTAUT2 variables, such as social influence, facilitating conditions, and habit. Moreover, the use of QRIS also leads to the digitalization of accounting by means of automated recording of transactions, better audit trail and financial reporting that is more efficient. However, the existing literature would be biased towards the behavioral intention as opposed to actual application in digital accounting practices, especially among micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Altogether, DFL can be defined as a highly crucial facilitator of the adoption of digital payments and a driver of the modern accounting shift in the digital world.

Keywords: Digital Financial Literacy, QRIS Adoption, TAM, UTAUT2, Digital Payments

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Literasi Finansial Digital dalam model penerimaan teknologi, khususnya pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan UTAUT2 terhadap adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di negara berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 25 artikel terindeks yang dipublikasikan pada periode 2019–2025, dengan pendekatan PRISMA untuk memastikan transparansi, proses seleksi dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DFL menjadi determinan utama yang memperkuat persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan kesadaran risiko sehingga meningkatkan niat serta perilaku adopsi QRIS. DFL juga berperan memperkuat variabel dalam kerangka UTAUT2 seperti pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan kebiasaan. Selain itu, adopsi QRIS terbukti berdampak pada digitalisasi akuntansi melalui otomatisasi pencatatan transaksi, peningkatan jejak audit, serta efisiensi pelaporan keuangan. Namun, penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek niat penggunaan dan belum banyak mengeksplorasi implementasi QRIS dalam praktik akuntansi digital, terutama pada bidang UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya DFL sebagai fondasi dalam penerapan pembayaran digital dan transformasi akuntansi di era digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, QRIS, TAM, UTAUT2, Sistem Pembayaran Digital

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran digitalisasi di Indonesia dalam satu dekade terakhir berkembang dengan pesat, didukung juga dengan penggunaan *smartphone*, perluasan pembayaran menggunakan *e-money*, dan kebijakan standarisasi QR nasional oleh Bank Indonesia. *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disebut dengan QRIS yang diluncurkan pada tahun 2019 hadir dari penyedia jasa pembayaran untuk

menggabungkan berbagai sistem pembayaran digital agar saling terhubung dan sekaligus memperluas jangkauan pada inklusi keuangan, sehingga akan memudahkan konsumen dan pelaku usaha dalam bertransaksi secara cepat, mudah, murah, aman, andal atau biasa disingkat dengan nama CeMuMuAH. Selain itu, infrastruktur QRIS juga menambahkan fitur internasional yang terhubung dengan negara Thailand, Malaysia, dan Singapura. Bank Indonesia juga mengeluarkan istilah nama QRIS TUNTAS yang artinya adalah transfer, tarik, setor tunai berbasis QR yang memperluas penggunaan, inklusi, dan kemudahan akses dana baik dari rekening bank maupun uang elektronik berbasis server (Bank Indonesia, 2025).

Tingkat penggunaan adopsi QRIS yang tinggi dilaporkan oleh Bank Indonesia pada Semester I/2025 bahwa penggunaan QRIS menembus 6,05 miliar transaksi dengan sejumlah nilai Rp579 triliun melibatkan lebih dari 57 juta pengguna dan lebih dari 39 juta merchant, hal tersebut menjadikan fakta yang terkonsentrasi ideal untuk menganalisis integrasi literasi keuangan digital dalam penerapan model penerimaan teknologi dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan UTAUT 2. Seperti yang ditunjukkan oleh studi kasus di Jakarta, volume transaksi mencapai 2 miliar atau tumbuh sebesar 167% setiap tahunnya dan menyumbang sekitar 32% dari volume transaksi nasional (Antara News, 2025), hal tersebut menunjukkan hubungan antara lingkungan metropolis dan adopsi teknologi yang cepat. Data BPS DKI (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi keuangan dilakukan melalui internet memberikan kemungkinan bahwa tingkat literasi keuangan digital yang cukup tinggi di kalangan konsumen dan penjual akan memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Pada akhirnya hal ini akan mendorong adopsi QRIS di negara berkembang seperti Indonesia.

Tingkat adopsi QRIS menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat terlihat dalam beberapa tahun terakhir terlihat dari peningkatan jumlah merchant dan pengguna individu serta pengetahuan mengenai faktor yang mendorong atau menghambat penggunaannya, contohnya di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih terbatas salah satunya dalam aspek keamanan digital juga mulai muncul. Diera sekarang ini masyarakat dihadapi dengan berbagai jenis penipuan transaksi keuangan, dimulai dari kesalahan memindai kode QR yang ternyata mengarahkan uang ke rekening pribadi penipu hingga sampai pada manipulasi kode QR secara fisik di lokasi penjual. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam bertransaksi secara digital harus diimbangi dengan *hygiene digital* atau disebut dengan kebiasaan rutin yang dilakukan untuk menjaga keamanan dan privasi data saat berinteraksi di dunia digital atau saat menggunakan teknologi keuangan (Kemenkop UKM, 2022).

Peran *Digital Financial Literacy* (DFL) telah menjadi sangat penting bukan hanya sebagai konsep teoritis tetapi juga sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana dari penerapan DFL termasuk memahami perbedaan antara kode QR untuk transaksi toko dan transfer antar individu, menunggu konfirmasi resmi bertuliskan "**Transaksi Berhasil**" sebelum meninggalkan lokasi, dan selalu memeriksa kesesuaian nama dan nominal yang tercantum di aplikasi sebelum melakukan pembayaran (OECD, 2022). Membangun kesadaran tidak hanya membantu mencegah kerugian uang karena penipuan digital, tetapi juga merupakan dasar untuk membangun ekosistem transaksi digital yang aman, tangguh, dan dapat diandalkan bagi seluruh pengguna.

Digital Financial Literacy (DFL) yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan digital secara

efektif, termasuk dalam menilai manfaat, risiko, dan aspek keamanan teknologi keuangan (OECD, 2022). Tingkat literasi digital keuangan yang tinggi juga memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital dan menentukan seberapa nyaman dan percaya diri pengguna saat menggunakan layanan digital (Hendrik et al., 2025).

Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, memiliki dampak yang signifikan terhadap niat dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi keuangan kontemporer. Misalnya, penelitian yang ditulis oleh Wijayanto et al. (2024) berjudul "*Application of the TAM Model and Financial Literacy on Interest in QRIS Digital Payments* (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang)" menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa tentang teori *Technology Acceptance Model* (TAM), termasuk persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan layanan pembayaran digital QRIS. Dalam studi lain juga seperti penelitian Judijanto (2024) yang berjudul "*The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten*", dia menemukan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dan kesadaran akan keamanan informasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi QRIS oleh siswa. Secara keseluruhan, kedua studi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang elemen digital dan keuangan sangat penting untuk mendorong orang Indonesia untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau dikenal sebagai kajian pustaka sistematis yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi secara menyeluruh terkait dengan pembahasan penelitian, tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada (Kurniawan et al., 2024). Pelaksanaan SLR ini mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi dan keterlacakan proses penelitian dan membantu mencegah bias dalam seleksi artikel, analisis, dan pelaporan hasil (Fitri et al., 2025). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan digital terintegrasi dalam model penerimaan teknologi terkait adopsi QRIS di negara berkembang. Ini memungkinkan peneliti menemukan pola-pola temuan, hubungan antar variabel, dan perbedaan dalam penelitian dari studi sebelumnya.

Proses pencarian data berupa artikel literatur memakai *search engine* dari Google Chrome yang dapat diakses melalui *Scopus (Elsevier)*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar* dan lainnya. Untuk memastikan bahwa hasil tinjauan mencakup kemajuan terbaru dalam bidang terkait maka tahun publikasi dibatasi pada lima tahun terakhir yaitu 2019–2025. Strategi pencarian literatur dirancang dengan mengumpulkan kata kunci yang relevan dalam dua bahasa, yaitu Inggris dan Indonesia. Istilah seperti "literasi keuangan digital", "*digital financial literacy*", "penerimaan teknologi", "*technology acceptance model* (TAM)", "QRIS", "adopsi teknologi finansial", "pembayaran digital", dan "negara berkembang". Untuk membentuk kombinasi pencarian yang efektif, digunakan operator Boolean seperti *AND*, *OR*, dan *NOT* (Kurniawan & Sri, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengidentifikasi kriteria data penelitian menggunakan diagram PRISMA. Dengan menggunakan pencarian seperti “*digital financial literacy*” AND “*technology acceptance*” AND “*QRIS*” AND “*digital accounting*” yang diterapkan pada bagian judul, abstrak, atau kata kunci lainnya dari masing-masing database. Selain itu, filter tambahan digunakan seperti tahun publikasi dan jenis dokumen. Proses penyusunan strategi ini menguji kinerja pencarian di setiap database sebelum memeriksa kesesuaian hasil. Kata kunci dan filter disesuaikan untuk meningkatkan hasil pencarian jika cakupan pencarian terlalu luas atau terlalu singkat. Kriteria yang diperlukan untuk diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Sumber: Data diolah penulis, 2025

No.	Kriteria	Fokus pada
1	Topik	Adopsi QRIS / <i>QR payment system</i> , <i>Digital Financial Literacy</i> , <i>Fintech acceptance</i> , <i>Digital accounting</i>
2	Tahun publikasi	2019-2025
3	Jenis dokumen	Literatur <i>peer-reviewed</i> seperti artikel jurnal terindeks, prosiding konferensi, dan laporan penelitian empiris
4	Bahasa publikasi	Bahasa Indonesia atau Inggris
5	Metodologi Penelitian	Metodologi kuantitatif, kualitatif, atau tinjauan pustaka sistematis

Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan lima kriteria inklusi diperoleh 25 literatur yang relevan mengindikasikan bahwa literatur terkonsentrasi pada empat area utama:

1. Literasi dan Perilaku Pengguna: mencakup pemahaman literasi keuangan digital dan perilaku adopsi teknologi pembayaran, mengacu pada topik *Literacy & Trust* dan *Adoption Behavior*.
2. Model Penerimaan Teknologi: menitikberatkan pada kerangka teoretis penerimaan teknologi TAM dan UTAUT/UTAUT2, sesuai pada topik *Theoretical* dan *Behavioral Intention*.
3. Integrasi Sistem Akuntansi: berkaitan dengan literasi keuangan digital dengan transformasi akuntansi digital, mengacu pada topik *Accounting Transformation*, *Infrastructure* dan *Digital Accounting*.
4. Kepercayaan dan Risiko Keamanan: menyoroti isu kepercayaan pengguna dan persepsi risiko dalam transaksi digital, berkaitan dengan topik *Trust/Security* dan *Risk Perception*.

Berikut adalah hasil temuan yang berkaitan dengan 4 topik utama pada peneliti terdahulu:

Tabel 2. Temuan Penelitian Terdahulu

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tema	Peneliti	Temuan
<i>Digital Financial Literacy</i>	OECD (2022); Sumartini et al. (2024); Hendrik et al. (2025); Ghifary & Galuh (2023);	DFL meningkatkan pemahaman penggunaan terhadap fitur pembayaran berbasis QR dan manajemen risiko keuangan.

<i>Perceived Usefulness</i>	Yuniarti & Ernawati (2022); Harahap et al. (2024)	PU secara signifikan mendorong niat perilaku untuk mengadopsi QRIS dan layanan <i>fintech</i> lainnya.
<i>Perceived Ease of Use</i>	Rahimi (2024); Saputra & Gürbüz (n.d.);	Kemudahan penggunaan memengaruhi niat penggunaan berkelanjutan aplikasi pembayaran digital.
<i>Trust and Security</i>	Hadi et al. (2025); Nabila Zalzabila (2025); Yuan & Fan (2023); Al-shami et al. (2024)	DFL memperkuat kepercayaan dan mengurangi kekhawatiran keamanan dalam sistem pembayaran digital.
<i>Digital Accounting</i>	Asmira & Sulkiah (2025); Suyatna (2024); Wijaya (2025)	Integrasi data QRIS ke dalam AIS meningkatkan transparansi keuangan dan jejak audit.
<i>Financial Inclusion</i>	Harichandana (2025); Wardhani et al. (2023); Pandey et al. (2024); Lontoh et al. (2025)	DFL dan adopsi QRIS meningkatkan partisipasi UMKM dalam sistem keuangan formal.
<i>Behavior Intention</i>	Venkatesh et al. (2013); Ramayanti et al. (2025); Harahap et al. (2024); Wijayanto et al. (2024)	Niat perilaku dipengaruhi secara positif oleh PU, PEOU, dan DFL.
<i>Infrastructure</i>	Croes & Bartels (2021)	Kesiapan ekosistem digital memoderasi hubungan antara DFL dan penggunaan QRIS.
<i>Accounting Transformation</i>	Salsabila & Arwani (2025); Suginam (2024); Pargmann et al. (2023)	Akuntan membutuhkan kompetensi baru dalam penafsiran dan pelaporan data <i>fintech</i> .

Digital Financial Literacy (DFL) sebagai Determinan Utama Adopsi QRIS

Digital Financial Literacy (DFL) berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku adopsi QRIS. Misalnya pada peneliti Ghifary & Galuh (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital secara nyata mempengaruhi preferensi penggunaan QRIS. Hasil serupa dilaporkan oleh Hendrik et al. (2025) yang menyatakan literasi keuangan merupakan faktor dominan dalam minat menggunakan QRIS. Selain itu, DFL juga diketahui memperkuat persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan persepsi manfaat (PU) dalam penggunaan teori TAM, sehingga mendorong penerimaan teknologi baru. Wijayanto et al. (2024) menunjukkan variabel-variabel TAM, termasuk literasi keuangan, signifikan mempengaruhi keputusan pembayaran QRIS melalui minat adopsi. Studi terbaru bahkan menemukan bahwa pengguna UKM dengan literasi keuangan digital tinggi memiliki peluang sekitar 2,7 kali lebih besar untuk mengadopsi QRIS secara berkelanjutan (Al-shami et al., 2024). Implikasi dari temuan ini adalah perlunya memasukkan peningkatan literasi digital dan finansial dalam program edukasi Bank Indonesia dan OJK, bukan sekadar pengembangan infrastruktur pembayaran.

Integrasi DFL ke dalam Kerangka teori TAM/UTAUT2

Model teori TAM klasik telah diperluas dengan memasukkan literasi keuangan digital (DFL), serta faktor-faktor *trust* dan *security* sebagai variabel kunci seperti *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) (Harahap et al., 2024). Dalam kerangka ini, DFL berfungsi sebagai variabel eksogen baru yang terbukti memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi finansial, yang pada gilirannya meningkatkan intensi perilaku pengguna. Beberapa penelitian bahkan menempatkan pengetahuan tentang keuangan digital sebagai variabel moderasi, misalnya penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh social memperkuat dampak niat untuk menggunakan teknologi keuangan.

QRIS dan Digitalisasi Akuntansi

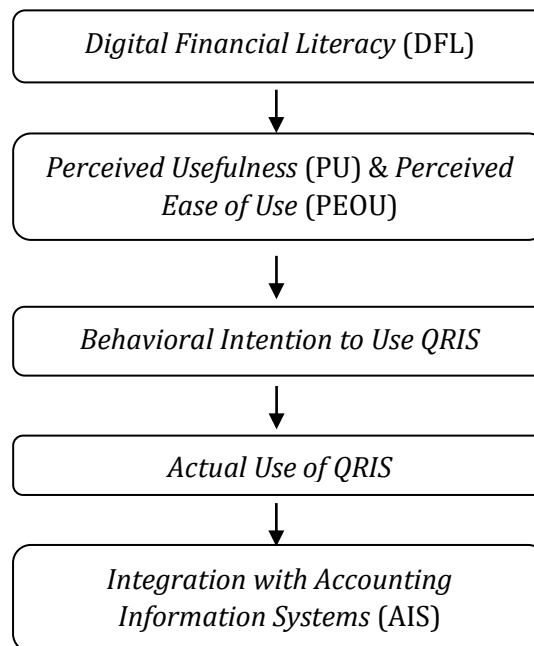
Penelitian menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan. Sistem pembayaran QRIS yang terintegrasi memungkinkan setiap transaksi tercatat otomatis, mempercepat pelaporan keuangan secara *real time* dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. QRIS, yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), menggabungkan berbagai metode pembayaran elektronik ke dalam satu sistem terpadu. Integrasi ini mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur, dan dapat diverifikasi. Selain itu dengan mengadopsi QRIS menciptakan historis transaksi digital yang jelas dan terlindungi, memperkuat auditabilitas serta mempermudah penelusuran data keuangan.

Faktor Moderasi: Trust, Risk, dan Infrastruktur Digital

Pengguna yang memiliki pemahaman finansial lebih baik biasanya lebih cepat memahami manfaat dan risiko sistem pembayaran digital, sehingga cenderung lebih siap untuk mengadopsinya. Integrasi literasi keuangan digital ke dalam kerangka model penerimaan teknologi misalnya pada TAM atau UTAUT2 memperkuat pemahaman tentang bagaimana literasi tersebut meningkatkan hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan niat penggunaan teknologi baru.

Melalui integrasi otomatis data transaksi ke dalam pembukuan, QRIS mempercepat digitalisasi sistem akuntansi dengan meningkatkan akurasi, kecepatan, dan relevansi informasi akuntansi. Akibatnya, pelaku usaha seperti UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dengan menggunakan laporan keuangan yang lebih akurat dan terkini. Namun, banyak bisnis UMKM tradisional masih menggunakan pembukuan manual, sehingga mereka belum menikmati manfaat penuh dari sistem pembayaran berbasis QR. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya di pasar negara berkembang, agar strategi adopsi teknologi finansial.

Model konseptual yang dihasilkan dari *Digital Financial Literacy* (DFL) pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Literasi keuangan digital (DFL) mempengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan QRIS. Semakin tinggi pengguna mengerti DFL maka akan menganggap bahwa QRIS bermanfaat dan mudah digunakan. Saat persepsi yang positif seperti PU/PEOU meningkatkan maka niat pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS juga akan meningkat. Hal tersebut juga mendorong penggunaan aktual sistem tersebut dalam transaksi sehari-hari dan niat berperilaku berfungsi sebagai jembatan atau mediator antara persepsi pengguna terhadap QRIS dan penggunaan aktualnya. Setelah pengguna memakai QRIS, data transaksi yang dihasilkan akan masuk ke *Accounting Information System* (AIS) perusahaan. Pencatatan otomatis transaksi digital dimungkinkan melalui integrasi ini. Studi ini menunjukkan bahwa penggabungan QRIS dengan AIS mempercepat rekonsiliasi kas dan bank, mempermudah audit trail, dan mengurangi kesalahan manual sehingga data QRIS yang terintegrasi menjadikan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) diterapkan terhadap 25 artikel ilmiah yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2025. Penelitian ini berfokus pada *Digital Financial Literacy* (DFL) dan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam kerangka teori TAM dan UTAUT2. Hasilnya menunjukkan bahwa DFL terus menjadi faktor utama yang mendorong persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan pada QRIS, sehingga mendorong niat dan perilaku. Hal tersebut membuat kerangka konseptual diperkuat dengan menambahkan DFL ke dalam model TAM/UTAUT2 terutama dalam konteks *fintech* di negara berkembang seperti Indonesia.

Dengan otomatisasi pencatatan transaksi menjadikan laporan keuangan yang lebih baik, dan jejak audit yang lebih baik, dan membuktikan bahwa adopsi QRIS

meningkatkan digitalisasi akuntansi. Namun, penelitian ini menunjukkan kekurangan empiris yang signifikan: sebagian besar penelitian masih berfokus pada niat penggunaan teknologi daripada implementasi teknologi dalam praktik akuntansi digital yang sebenarnya. Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih baik tentang keuangan digital tidak hanya membuat orang lebih terlibat dalam hal keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengubah akuntansi kontemporer di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P. N., & DP, R. T. (2025). *Artificial Intelligence and Cloud-Based Accounting Information Systems: Enhancing Financial Reporting Reliability and Cybersecurity in the Digital Era*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 4(3), 203–222. <https://doi.org/10.55927/ministal.v4i3.14519>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & al mamun, A. (2024). *Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia*. *Heliyon*, 10(15). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Bank Indonesia (2025). BAB 7 BSPI 2030: STRATEGI MEMPERKUAT TRANSFORMASI DIGITAL NASIONAL.
- Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030 Bank Indonesia: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional untuk Generasi Mendatang 2 3 Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030 Bank Indonesia: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional untuk Generasi Mendatang.
- Croes, E., & Bartels, J. (2021). *Young adults' motivations for following social influencers and their relationship to identification and buying behavior*. *Computers in Human Behavior*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106910>
- Davis, F. D, 1989 *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*.
- Fitri, I., Hidayat, D. R., & Wahyuni, E. (2025). *CAREER INDECISION INTERVENTION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**1. 6(2).
- Ghifary & Galuh (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang)
- Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. (2007).
- Hadi, R., Abd Haris, & Esa Nur Wahyuni. (2025). *Talent Management for The Development of Quality Teaching Staff*. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 540–556. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.975>
- Harahap, K., Nasution, A. H., & AW, J. (2024, February 9). *The Effect of Financial Inclusion, Financial Literacy on Sharia Fintech Acceptance in SMEs Using the Technology Acceptance Model (TAM) in Medan City*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342369>
- Hendrik, P. I., Thamrin Tahir, & Muhammad Ilyas Thamrin Tahir. (2025). *The Influence of Digital Financial Literacy, Socio-Economic, and Digital Lifestyle on the Utilization of QRIS in Culinary Tourism Through Technology Acceptance as an Intervening Variable, at Cidu Market, Makassar City*. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(2), 193–214. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i2.60>
- Jafri, J. A., Mohd Amin, S. I., Abdul Rahman, A., & Mohd Nor, S. (2024). *A systematic literature review of the role of trust and security on Fintech adoption in banking*.

- In Heliyon (Vol. 10, Issue 1). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22980>
- Judijanto, L. (2024). *The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten Article Info ABSTRACT*. In West Science Accounting and Finance (Vol. 2, Issue 02).
- Kemenkop UKM, 2022 Laporan Transformasi Digital UMKM.
- Kurniawan, Y. C., Surtiningtyas, R., Peran, /, Kepemimpinan, K., Jurnal, J., Sosial, I., & Pendidikan, D. (2024). *How to Cite Systematic Literature Review (SLR): Peran Keterampilan Kepemimpinan dalam Organisasi Bidang Transportasi. Organisasi Bidang Transportasi*, 5(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i3.420>
- Lontoh, S., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2025). *The Impact of the QRIS Non-Cash Payment System on the Quality of Financial Reports of MSMEs in Manado City*. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(8), 2457–2466. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i8.285>
- Neri Asmira, & Sulkih. (2025). *The Implementation of Accounting Digitalization and Internal Control on the Quality of Financial Reports*. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i06.p20>
- OECD/INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION 2022. (2022). www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. In *BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). *Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences*. In *Empirical Research in Vocational Education and Training* (Vol. 15, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Pratama, A., & Anas, E. P. (2024). *Financial Technology Adoption on Payment System and Financial Transactions Among Millennials in Indonesia*. *Syntax Literate*. 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3>
- Rahimi, Sri & Rendra (2024). ANALISIS PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONDENSE INDONESIAN STANDARD) DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM).
- Ramayanti, R., Azhar, Z., & Nik Azman, N. H. (2025). *Factors influencing intentions to use QRIS: A two-staged PLS-SEM and ANN approach*. *Telematics and Informatics Reports*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100185>
- Saputra, D., & Gürbüz, B. (2021). *Implementation of Technology Acceptance Model (TAM) and Importance Performance Analysis (IPA) in Testing the Ease and Usability of E-wallet Applications*.
- Setyaningtyas, R. A. (2024). *THE INFLUENCE OF PERCEIVED BENEFITS, PERCEIVED EASE OF USE, AND PERCEIVED RISK ON MSME DECISIONS IN USING QRIS AS A DIGITAL PAYMENT SYSTEM IN SURAKARTA*. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 7, Issue 2).

- Suginam, S. (2024). *Evolution and Research Trends of QRIS: A Bibliometric Analysis on the Implementation of Digital Payment Standard in Indonesia*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i1.5531>
- Sumartini, A. R., Suprapti, N. W. S., Piartrini, P. S., & Sukaatmadja, I. P. G. (2024). *Digital financial literacy and self-efficacy in increasing intention to use digital bank with the technology acceptance model theory approach*. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(6), 252–263. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n6.2474>
- Venkatesh, V., Brown, S. A., & Bala, H. (2013). *Bridging the qualitative-quantitative divide: Guidelines for conducting mixed methods research in information systems*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 37(1), 21–54. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37.1.02>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 27, Issue 3).
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). *The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia*. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Wijaya, Juli & Muhammad Rizqi (2025). *The Impact of Digitalization on Financial Accounting Practices: A Literature Review in the Scopus Database*.
- Wijayanto, E., Yeni Martia, D., Adhi, N., & Rikawati, R. (2024). *Application of the TAM Model and Financial Literacy on Interest in QRIS Digital Payments (Study on Semarang State Polytechnic Students)*. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(1), 165–176. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i1.7499>